

PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DIPKBM SURYA MUDA KECAMATAN SIMPUR KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Misna

IAI DARUL ULUM KANDANGAN

[misna\\_36@yahoo.com](mailto:misna_36@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul: "Peningkatan Kemampuan Tutor Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Supervisi Di PKBM SURYA MUDA". Tujuan penelitian tindakan PKBM ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Tutor Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Supervisi Akademik Di PKBM SURYA MUDA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Instrumen *Monitoring* Supervisi, terlihat peningkatan dari 62% pada Siklus I, menjadi 81% pada siklus II (2) Pada Komponen Instrumen Peningkatan Kompetensi Pimpinan PKBM, terdapat peningkatan Kompetensi dari 70% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II; (3) Dalam Komponen Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi, yang di dalamnya memuat langkah-langkah model pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 64% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. (4) Pada komponen Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik juga terdapat adanya peningkatan dari 76% pada siklus I, menjadi 81% setelah siklus II; (5) Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen Instrumen *Students Wellbeing* (Kebahagiaan Siswa). Dari yang semula hanya 72% pada siklus I dan berhasil mencapai 81% pada akhir siklus 2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan PKBM ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kontekstual melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Tutor di PKBM SURYA MUDA.

**Kata Kunci:** kemampuan Tutor, model pembelajaran, Kontekstual

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

**Copyright:** Author

**Publish by:** SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan Pembelajaran Tutor harus bisa mengarahkan siswa untuk menyukai mata pelajaran tersebut, karena itu modal untuk kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Tutor harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Hal tersebut sangat sesuai bila siswa diberi kesempatan untuk aktif, kreatif, dan komunikatif.

Di antara strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang diharapkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. Dalam mencapai tujuan tersebut, cara belajar yang diarahkan dalam Kurikulum Merdeka sebagai cara mengusahakan supaya proses pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar peserta didik secara optimal. Seperti observasi awal yang dilakukan di PKBM SURYA MUDA, Tutor-Tutor di PKBM ini dari hasil wawancara yang saya lakukan selaku peneliti, sebagian besar Tutor mengaku kurang dalam memanfaatkan model-model pembelajaran oleh karena ingin materi yang akan disampaikan cepat dan lengkap disampaikan kepada siswa sehingga lebih tertarik ceramah di samping juga banyak bapak/ibu tidak bisa dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan model-model pembelajaran tersebut.

Kalau dicermati Undang-Undang Tutor pasal 1 ayat 1 (2006: 3) Tutor adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini belum sesuai dengan kondisi di PKBM SURYA MUDA yang belum profesional sebagai pendidik yang belum sepenuhnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa untuk belajar yang berpusat pada siswa.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Dalam Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Bila diamati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Syamsuddin mengatakan (2005: 66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, Tutor, dan pembelajar (peserta didik). Dalam hal ini Tutor memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena memegang kendali dalam kegiatan tersebut. Karena siswa tidak mungkin dibiarkan begitu saja sehingga berjalan sendiri-sendiri tidak terkontrol

Dikutip dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang Tutor harus memenuhi 3 standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik / Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Dari Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar Tutor bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai 3 kompetensi tersebut, PKBM harus melaksanakan pembinaan terhadap Tutor baik melalui *workshop*, MGMP, diskusi dan supervisi edukatif. Kondisi PKBM yang tidak seperti PKBM Formal lainnya, serta jauh dari pusat kota menyebabkan Tutor tidak pernah mengikuti MGMP yang seharusnya bisameningkatkan kompetensinya.

Dalam hal ini harus dilakukan secara berkala agar kinerja dan wawasan Tutor bertambah, rendahnya kinerja dan wawasan Tutor diakibatkan (1) kurangnya kesempatan Tutor mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (2) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Dalam memperbaiki kemampuan dan wawasan Tutor dalam pembelajaran di PKBM SURYA MUDA, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas hubungannya dengan pelaksanaan supervisi di PKBM. Penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi kelas saja sehingga judul penelitian tindakan ini adalah "Peningkatan Kemampuan Tutor dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Supervisi Akademik Di PKBM SURYA MUDA".

Dalam Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar cukup rendah. Selain itu terungkap juga beberapa permasalahan yang teridentifikasi menyebabkan rendahnya hasil belajar karena lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh Tutor. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh Tutor masih dilakukan secara konvensional. Para Tutor belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah serta pemberian tugas. Tutor PKBM SURYA MUDA rata-rata berdomisili jauh dari PKBM, siswa yang sambal bekerja dan ada yang punya bayi sehingga mereka jarang hadir ke PKBM.

Berkaitan dengan pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran Kontekstual karena dikaitkan dengan dunia nyata peserta didik agar peserta didik mudah memahami dan menerapkan. Penelitian dilakukan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data dari berbagai penelitian

lain kemudian disimpulkan apakah model Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melihat kondisi yang demikian maka model pembelajaran Kontekstual sangatlah cocok diterapkan di PKBM karena siswanya cenderung untuk tidak mau duduk tenang.

## **METODE**

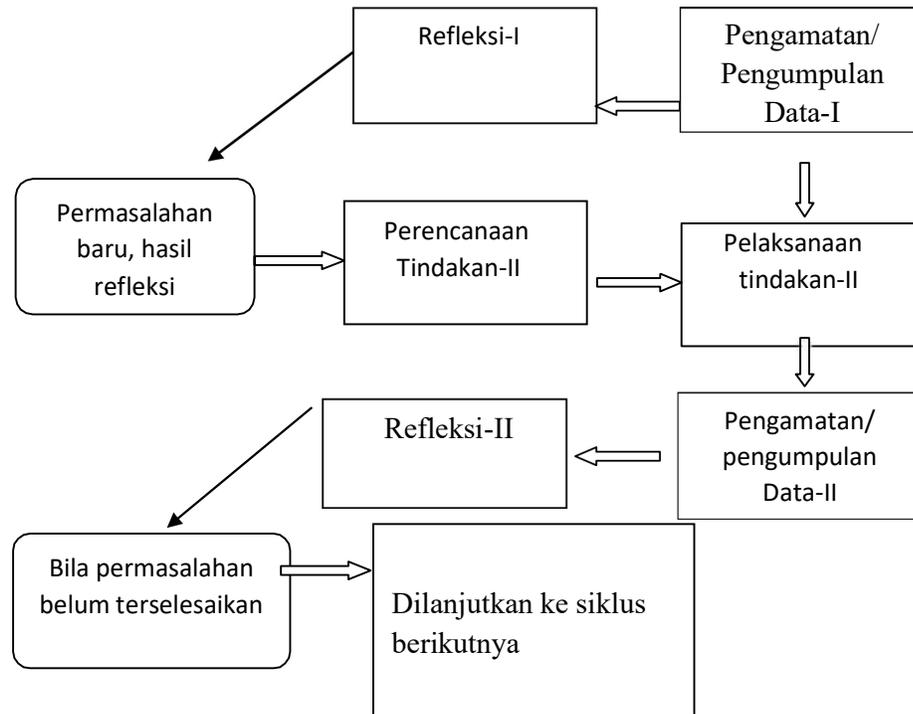
Penelitian dilakukan di PKBM SURYA MUDA. Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2024. PKBM SURYA MUDA berada di Desa Wasah yang ada di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai, memiliki fasilitas yang dibidang jauh dari lengkap karena hanya ada kelas dan itu pun kelas seadanya. Tutor PKBM SURYA MUDA berjumlah 10 orang, Tenaga Kependidikan terdiri dari 1 Orang pimpinan PKBM, orang Operator PKBM.

Penelitian ini ditujukan kepada beberapa Tutor di PKBM SURYA MUDA Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun daftar nama-nama Tutor PKBM SURYA MUDA yang menjadi obyek penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel.1. Daftar Tutor PKBM SURYA MUDA obyek Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama Tutor</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Ket</b>
1	Yuliani, S.Pd.	Pancasila	
2	Misna, M.Pd	Bahasa Indonesia	
3	Herlina Mulyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	
	Jumlah	3 orang	

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) langkah-langkah PenelitianTindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing Tutor yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2) yang meliputi :

1. Instrumen monitoring kegiatan supervisi/pendampingan
2. Instrumen Peningkatan Kompetensi Pimpinan PKBM
3. Instrumen Evaluasi Hasil Kegiatan Pembelajaran
4. Instrumen Peningkatan prestasi Peserta Didik
5. Instrumen Pencapaian Teacher Welbeing

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan PKBM menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan PKBM ini adalah pencapaian skor yang diperoleh Tutor dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

Setiap Tutor dalam kegiatan supervisi kelas dikatakan berhasil apabila memperoleh skor  $\geq 75$

## 2. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila Tutor sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi  $\geq 75\%$  sebanyak  $> 85\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 10 sampai dengan 30 September 2024 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 20 Oktober 2024, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober sampai dengan 3 November 2024. Penelitian tindakan PKBM ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

### 1. Siklus I a).

#### Persiapan

- 1) Membuat panduan kegiatan pendampingan (latar belakang, tujuan, saran, strategi yang digunakan, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaan kegiatan),
- 2) Membuat instrumen monitoring dan evaluasi (untuk Tutor, siswa dan pimpinan)
- 3) Mensosialisasikan/ Mengkomunikasikan rencana kegiatan pendampingan pada Tutor yang bersangkutan (Tutor sasaran)

#### b). Pelaksanaan

##### 1. Pra observasi

Pra observasi atau pertemuan awal ini dilakukan untuk .

- 1) Terciptanya suasana akrab dengan Tutor
- 2) Membahas persiapan yang dibuat Tutor dan disepakatinya fokus pengamatan
- 3) Disepakatinya instrumen supervisi yang akan digunakan

Pada pertemuan ini supervisor memeriksa silabus, Modul Ajar, bahan ajar, media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor dapat memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta print out RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kontrol pada saat observasi nantinya

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan Tutor sasaran padapelaksanaan observasi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan observasi yang akan dilakukan. Observasi Tutor sasaran adalah salah satu tugas pimpinan PKBM pada kegiatan ada hubungannya dengan penilaian kinerja Tutor di PKBM. Observasi ini juga dapat membantu Tutor sasaran memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Sebelum observasi dilaksanakan Pimpinan PKBM mengadakan wawancara terhadap Tutor sasaran.

## 2. Observasi

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung di kelas tempat Tutor sasaran melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama 2×40 menit. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Objek pengamatan adalah kegiatan Tutor dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Tutor dan siswa dicatat dengan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya.

Dalam pengamatan pembelajaran dilaksanakan pengamatan sesuai fokus pengamatan model pembelajaran Kontekstual dengan sintak sebagai berikut :

- a) Tutor memberikan rangsang (stimulus) dengan Pertanyaan
- b) Tutor membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pelajaran
- c) Tutor membimbing siswa mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya
- d) Tutor membimbing siswa dalam mengolah data digunakan instrument observasi
- e) Tutor membimbing siswa dalam Pembuktian
- f) Tutor membimbing siswa dalam menarik kesimpulan

Pada pertemuan pertama dengan mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun, Tutor membahas materi pelajaran. Pada kegiatan awal, Tutor memberi salam dan dibalas siswa. Tutor mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Tutor kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.

Pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar disampaikan pada kegiatan inti. Berikutnya Tutor melakukan apersepsi melalui mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti Tutor menjelaskan materi pelajaran melalui beberapa pertanyaan yang nantinya digunakan sebagai salah satu bahan diskusi pada kelompok masing-masing, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang dianggap masih memerlukan penjelasan. Tutor kemudian mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKS pada setiap kelompok serta menghimbau untuk mulai berdiskusi. Dalam diskusi kelompok peserta antusias dalam bertukar pikiran dan selesai mengerjakan LKS kemudian presentasi

Pada bagian penutup, Tutor meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan bertindak memberikan simpulan pelajaran. Tutor kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya Tutor mempersilahkan siswa membuka buku paketnya untuk mencatat soal PR yang ada pada bagian latihan. Pesan terakhir dari Tutor, "tolong PR-nya dikerjakan baik-baik, jika ada yang tidak dimengerti, silahkan bertanya ke temannya".

Adanya catatan berdasar hasil pengamatan yg mencakup perilaku Tutor peserta didik selama pembelajaran tidak mengganggu proses pembelajaran

### 3. Pasca Observasi

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan Tutor sasaran melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari perhitungan tersebut Tutor Pancasila nilai 63,3 (tidak tuntas), Tutor bahasa Indonesia nilai 67 (tidak tuntas) dan Tutor bahasa Inggris nilai 64 (tidak tuntas) mengindikasikan kemampuan Tutor melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori tidak tuntas

Untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, Tutor sasaran dan supervisor sepakat bertemu setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari yang sama. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan Tutor sasaran untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan dengan:

- a) menanyakan pendapat Tutor mengenai proses pembelajaran
- b) menunjukkan data hasil observasi
- c) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi
- d) Menghindari kesan menyalahkan
- e) memberi motivasi Tutor
- f) Merencanakan pembelajaran dan supervisi selanjutnya

#### c). Monitoring dan Evaluasi

- 1) Pimpinan PKBM memonitor kegiatan menggunakan instrumen monitoring yang telah ditetapkan dari awal sampai akhir kegiatan yaitu: Instrumen Monitoring pelaksanaan Rencana Kegiatan, Instrumen Monev Peningkatan Kompetensi, Instrumen Monev Evaluasi Kegiatan, Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik, dan Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing.
- 2) Pimpinan PKBM mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan menganalisis hasil monev Kegiatan dan Peningkatan Kompetensi Pimpinan PKBM

Pada langkah-langkah kegiatan siklus I hasil instrumen yang telah diamati disajikan dalam tabelberikut :

Tabel 2. Hasil Instrumen Siklus I

No	Jenis Instrumen	Tutor Mata Pelajaran			Rata -rata
		Pancasila	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	Instrumen monitoringPelaksanaan Supervisi	70 (TT)	65 (TT)	50 (TT)	61,7
2	Instrumen Peningkatan Kompetensi Pimpinan PKBM	70 (TT)	65 (TT)	75(T)	70
3	Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi	78 (T)	60 (TT)	50 (TT)	63,7
4	Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik	78 (T)	75 (T)	75 (T)	76
5	Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing	78 (T)	70 (T)	70 (T)	72,7
	RATA - RATA	63,3(TT)	67 (TT)	64 (TT)	68,8
	RATA – RATA TOTAL	68,8			
	% Tutor yang mencapai nilai $\geq 75$	$(1/3) \times 100\% = 33,3\%$ ( 1 Tutor )			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik Pimpinan PKBM diperoleh nilai rata-rata kinerja Tutor adalah 68,8 dan Tutor dari 3 orang belum meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok Tutor (PKBM) belum meningkat mutunya, karena Tutor yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 85$  %. Hal ini disebabkan karena Tutor masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Pimpinan PKBM dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual oleh Tutor-Tutor tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

#### d) Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap refleksi, supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan Tutor sasaran. Kemampuan Tutor melaksanakan pembelajaran termasuk kategori baik sambil mengomentari sisi- sisi yang dianggap sudah bagus dan perlu dipertahankan, misalnya Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik yang digunakan tampak jelas, dan umpan balik terhadap proses pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa.

Berikutnya supervisor mulai menyinggung sisi-sisi yang dianggap masih kurang atau lemah dan perlu di perbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Misalnya pada saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada tahap apersepsi belum mampu menggali pengetahuan sebelumnya pada siswa sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Sisi lemah lainnya adalah beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya siswa tertentu yang selalu aktif sementara lebih banyak siswa lainnya kurang aktif. Berikutnya Tutor sasaran dipersilahkan berkomentar mengenai pelaksanaan pembelajarannya terutama tentang kesulitan dan kesan yang diperoleh serta pesan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Adapun beberapa saran perbaikan dan alternatif solusi yang diberikan oleh supervisor yaitu pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa Pimpinan PKBM kurang maksimal dalam memotivasi Tutor dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Pimpinan PKBM perlu lebih terampil dalam memotivasi Tutor dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana Tutor diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Tutor perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan Pimpinan PKBM harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi Tutor sehingga Tutor bisa lebih antusias.

## **2. SIKLUS IIa).**

### **Persiapan**

- 1) Menyiapkan panduan kegiatan pendampingan (latar belakang, tujuan, saran, strategi yang diinginkan, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaan kegiatan),
- 2) Menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi (untuk Tutor, siswa dan Pimpinan PKBM)
- 3) Mensosialisasikan/ Mengkomunikasikan rencana kegiatan pendampingan pada Tutor yang bersangkutan (Tutor sasaran).

### **b). Pelaksanaan**

#### **1. Pra observasi**

Pra observasi atau pertemuan awal ini dilakukan untuk .

- 1) Terciptanya suasana akrab dengan Tutor
- 2) Membahas persiapan yang dibuat Tutor dan disepakatinya fokus pengamatan
- 3) Disepakatinya instrumen supervisi yang akan digunakan

Pada pertemuan ini supervisor memeriksa silabus, Modul Ajar, bahan ajar, media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor dapat memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta print out RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kontrol pada saat observasi nantinya

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan Tutor sasaran padapelaksanaan observasi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan observasi yang akan dilakukan. Observasi Tutor sasaran adalah salah satu tugas Pimpinan PKBM pada kegiatan ada hubungannya dengan penilaian kinerja Tutor di PKBM. Observasi ini juga dapat membantu Tutor sasaran memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Sebelum observasi dilaksanakan, Pimpinan PKBM mengadakan wawancara terhadap Tutor sasaran.

## **2. Observasi**

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung ke kelas tempat Tutor sasaran melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama 2×40 menit. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Objek pengamatan adalah kegiatan Tutor dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Tutor dan siswa dicatat dengan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya. Dalam pengamatan pembelajaran dilaksanakan pengamatan sesuai fokus pengamatan model pembelajaran Kontekstual dengan sintak sebagai berikut :

- 1) Tutor memberikan rangsang (stimulus) dengan Pertanyaan
- 2) Tutor membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pelajaran
- 3) Tutor membimbing siswa mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya
- 4) Tutor membimbing siswa dalam mengolah data digunakan instrument observasi
- 5) Tutor membimbing siswa dalam Pembuktian
- 6) Tutor membimbing siswa dalam menarik kesimpulan

Pada pertemuan pertama dengan mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun, Tutor membahas materi pelajaran. Pada kegiatan awal, Tutor memberi salam dan dibalas siswa. Tutor mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Tutor kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar disampaikan pada kegiatan inti. Berikutnya Tutor melakukan apersepsi melalui mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti Tutor menjelaskan materi pelajaran melalui beberapa pertanyaan yang lebih menarik pada siklus II ini disambut dengan antusias yang nantinya digunakan sebagai salah satu bahan diskusi pada kelompok masing-masing, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang dianggap masih memerlukan penjelasan sehingga siswa pun banyak yang merespon. Tutor kemudian

mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKS pada setiap kelompok serta menghimbau untuk mulai berdiskusi. Dalam diskusi antusias dalam bertukar pikiran dan selesai mengerjakan LKS kemudian presentasi

Pada bagian penutup, Tutor meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu dan mengaitkan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa bersamaan bertindak memberikan simpulan pelajaran. Tutor kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya Tutor mempersilahkan siswa membuka buku paketnya untuk mencatat soal PR yang ada pada bagian latihan. Pesan terakhir dari Tutor, "tolong PR-nya dikerjakan baik-baik, jika ada yang tidak dimengerti, silahkan bertanya ke temannya".

Adanya catatan berdasar hasil pengamatan yg mencakup perilaku Tutor peserta didik selama pembelajaran tidak mengganggu proses pembelajaran.

### **3. Pasca Observasi**

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan Tutor sasaran melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari

perhitungan tersebut Tutor Pancasila nilai 80 (tuntas), Tutor bahasa Indonesia nilai 85 (tuntas) dan Tutor bahasa Inggris nilai 80 (tuntas) mengindikasikan kemampuan Tutor melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori tuntas

Untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, Tutor sasaran dan supervisor sepakat bertemu setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari yang sama. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan Tutor sasaran untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan dengan:

- 1) menanyakan pendapat Tutor mengenai proses pembelajaran
- 2) menunjukkan data hasil observasi
- 3) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi
- 4) Menghindari kesan menyalahkan
- 5) memberi motivasi Tutor
- 6) Merencanakan pembelajaran dan supervisi selanjutnya

#### **a). Monitoring dan Evaluasi**

- 1) Pimpinan PKBM memonitor kegiatan menggunakan instrumen monitoring yang telah ditetapkan dari awal sampai akhir kegiatan yaitu: Instrumen Monitoring pelaksanaan Rencana Kegiatan, Instrumen Monev Peningkatan Kompetensi, Instrumen Monev Evaluasi Kegiatan, Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik, dan Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing.

- 2) Pimpinan PKBM mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan menganalisis hasil monev Kegiatan Rencana Kegiatan dan Peningkatan Kompetensi (PK)

Pada proses pembelajaran siklus II hasil instrumen yang telah diamati disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Instrumen Siklus II

No	Jenis Instrumen	Tutor Mata Pelajaran			Rata -rata
		IPA	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	Instrumen monitoring Pelaksanaan Supervisi	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
2	Instrumen Peningkatan Kompetensi Pimpinan PKBM	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
3	Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
4	Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
5	Instrumen Pencapaian <i>Teachers Wellbeing</i>	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
	RATA - RATA	80 (T)	85 (T)	80 (T)	81,7
	RATA – RATA TOTAL	81,7			
	% Tutor yang mencapai nilai $\geq 75$	$(3/3) \times 100\% = 100\%$ ( 3 Tutor )			

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan Tutor adalah 81,7 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau Tutor Pancasila, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses pembinaan Pimpinan PKBM telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa Tutor aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil pembinaan Tutor oleh Pimpinan PKBM melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II Tutor telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Pimpinan PKBM dengan baik dan dilihat dari aktivitas Tutor serta hasil pembinaan Tutor pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Pimpinan PKBM dapat meningkatkan kemampuan Tutor dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran Kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

### 1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada Tutor

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Tutor dalam menggunakan model pembelajaran Kontekstual di PKBM SURYA MUDA memiliki dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman Tutor dari pembinaan yang diberikan oleh Pimpinan PKBM (rata-rata hasil kinerja Tutor meningkat dari siklus I, dan II) yaitu.

1. Instrumen monitoring supervisi Siklus I sebesar 62% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 19%
2. Instrumen Peningkatan kompetensi Pimpinan PKBM Siklus I sebesar 70 % dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 11%
3. Instrumen Evaluasi hasil supervisi Siklus I sebesar 64% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 13%
4. Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik Siklus I sebesar 76% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 5%
5. Instrumen Pencapaian Teacher Wellbeing Siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 81% , meningkat 9%

### 2. Kemampuan Pimpinan PKBM dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Tutor dalam pembinaan yang dilakukan Pimpinan PKBM melalui supervisi dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan Tutor yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai Tutor pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Pimpinan PKBM dan Tutor dalam pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Tutor dan Pimpinan PKBM dalam proses pembinaan melalui supervisi dalam penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pimpinan PKBM, dan diskusi antar Tutor antara Tutor dan Pimpinan PKBM. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas Tutor dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Pimpinan PKBM selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Pimpinan PKBM yang

muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati Tutor dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Pimpinan PKBM hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang Tutor yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan Tutor dalam menerapkan model pembelajaran Kontekstual melalui pembinaan Pimpinan PKBM, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya. Berdasarkan manajemen berbasis PKBM (MBS) dikatakan tuntas apabila Tutor telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai  $\geq 91,8$  %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada ( siklus II ) mencapai melebihi target yang ditetapkan

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dengan Melakukan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan Tutor dalam menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual di PKBM SURYA MUDA, dengan peningkatannya sebesar :

1. Instrumen monitoring supervisi Siklus I sebesar 62% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 19%
2. Instrumen Peningkatan kompetensi Pimpinan PKBM Siklus I sebesar 70 % dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 11%
3. Instrumen Evaluasi hasil supervisi Siklus I sebesar 64% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 13%
4. Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik Siklus I sebesar 76% dan Siklus II sebesar 81% , meningkat 5%
5. Instrumen Pencapaian Teacher Welbeing Siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 81% , meningkat 9%

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, 1(3): 83, 2008.
- Depdikbud. *Kurikulum PKBM menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Depdiknas RI. *Undang -Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPIKNAS)*. Jakarta : Depdiknas, 2004.
- Effendi, L. A. Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2), 2012.

- Saptiano, F. H. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Pada Tutor SMPN 1 Banua Lima Kabupaten Barito Timur*. Penelitian Tindakan PKBM, 2013.
- Sinambela, P. N. Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2), 2017.
- Nurhayati. Peningkatan Kompetensi Tutor Dalam Penerapan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SDN 2 Paokmotong. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2019.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wicaksono, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta : Garudhawaca, 2015.